

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan dasar, sehingga Kementerian Kesehatan menetapkan KB sebagai salah satu program kesehatan wajib yang harus disukseskan. Menurut Undang-Undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa salah satu manfaat dari adanya program Keluarga Berencana ialah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan serta mengatur kehamilan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Program Keluarga Berencana merupakan upaya pengendalian pertumbuhan penduduk. Kegiatan program Keluarga Berencana dilakukan melalui pelayanan, penyuluhan, dan pengembangan program kependudukan dan Keluarga Berencana. Pelayanan KB harus diberikan di berbagai unit pelayanan baik oleh pemerintah maupun swasta dari tingkat desa hingga tingkat kota. Kegiatan pelayanan dan penyuluhan Keluarga Berencana ini diawasi pengendalian penduduknya oleh Petugas Lapangan atau PLKB. PLKB ialah penyuluh KB yang ditunjuk Pemerintahan Kabupaten/Kota untuk berkedudukan di Desa/Kelurahan.

Para petugas lapangan ini biasanya akan memberikan penyuluhan tentang bagaimana pemilihan alat kontrasepsi yang tepat, jarak kehamilan yang aman, serta upaya menurunkan tingkat kelahiran dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) untuk berkeluarga berencana. Kecamatan Merapi Barat merupakan satu dari sekian banyak Kecamatan/Desa yang menjadi sasaran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lahat untuk dilakukan penyuluhan dan diawasi pengendalian penduduknya melalui para PLKB. Kegiatan penyuluhan ini biasanya akan ditulis dalam bentuk Laporan Pendataan KB. Pendataan peserta KB atau akseptor KB merupakan proses penting dalam KB. Laporan Pendataan KB ini masih dilakukan dengan cara manual dan pengarsipan data yang menggunakan

kertas dan pena, sehingga dalam proses input serta pencarian data pun masih kurang efisien. Hal tersebut pun dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan data dalam bentuk hardcopy yang memungkinkan terjadi hilangnya data laporan KB serta minimnya keakuratan penyajian data.

Era digitalisasi sekarang, menjadikan Sistem Informasi Berbasis Web sebagai solusi efektif dalam menangani kurangnya akses informasi, kesulitan dalam pemantauan dan pendataan, evaluasi, serta mengkoordinasikan pihak-pihak tertentu, dalam hal ini ialah Bidan Desa, Petugas Lapangan KB di Desa, PLKB Kecamatan dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lahat. Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan sebuah pengembangan sistem untuk mengolah pendataan Keluarga Berencana yang ada pada Kecamatan Merapi Barat dengan tujuan memudahkan Petugas Lapangan KB untuk melakukan proses pendataan dan memudahkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lahat dalam melakukan pengontrolan. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi ketika menggunakan cara atau sistem yang lama. Disini penulis bermaksud membuat suatu aplikasi yang lebih efektif dan efisien yang dijadikan sebuah laporan dengan judul "Sistem Informasi Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat Berbasis Mobile Web".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana membangun Sistem Informasi Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat Berbasis Mobile Web?".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Membangun Sistem Informasi Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat berbasis Mobile Web.
2. Membantu pegawai dalam melakukan pengolahan dan pengontrolan data Keluarga Berencana secara efektif dan hemat waktu.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penyusunan penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang di rumuskan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada :

1. Objek menggunakan data Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat.
2. Sistem dibangun Berbasis Mobile Web menggunakan bahasa PHP, database MySQL.
3. Aplikasi yang akan dibangun memiliki 3 Pengguna sebagai berikut:
  - a. Admin sebagai Pengguna dari Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Lahat, sebagai administrator sistem yang mengontrol kegiatan kecamatan sistem dari kabupaten.
  - b. Operator Kecamatan, sebagai Petugas Lapangan KB Kecamatan yang mengontrol kegiatan di setiap desa binaan.
  - c. Operator Desa, Sebagai petugas dari setiap desa atau kelurahan yang mengontrol kegiatan peserta KB atau akseptor KB di setiap desa atau kelurahan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini antara lain :

1. Dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan layanan pengolahan data Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat yang terkomputerisasi dan lebih bermutu.
2. Dapat mempermudah dalam proses pengolahan data KB serta efisien dalam keakuratan data.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Waktu dan Tempat**

Waktu penelitian ini mulai dari bulan November 2020 sampai Februari 2021. Tempat Penelitian ini dilakukan pada UPTD Kecamatan Merapi Barat yang beralamat : Jl. Lahat-Muara Enim, Desa Merapi, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, 31471.

### 1.6.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan meliputi *hardware*, *software* serta bahan-bahan penunjang lainnya

#### 1) Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan, antara lain :

- a) Laptop ASUS core i5
- b) *Smartphone*
- c) *Mouse*
- d) *Flashdisk*

#### 2) Perangkat Lunak (*Software*)

- a) Sistem Operasi *Windows 10*
- b) *Microsoft Office 2016*
- c) *Software* pendukung antara lain *Xampp 1.8.3*, *Dreamweaver*, *Microsoft Office Visio 2007*, *Rasional Rose* dan *Google Chrome*.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan penyajian data berupa angka-angka sebagai hasil penelitian dari keadaan sebenarnya. Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### 1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang menggunakan cara mengamati langsung obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang menyusun digunakan adalah :

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan (*system requirement*) dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui sistem yang sedang berjalan dan pengambilan data Keluarga Berencana. Hal ini penulis dapat melakukan

analisis terhadap sistem yang telah berjalan dan menentukan rancangan sistem yang baru berbasis web.

## 2) Wawancara

Wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak-pihak terkait antara lain Bidan Desa dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Merapi Barat mengenai Keluarga Berencana.

## 3) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi dan mempelajari referensi berupa dokumen atau berkas yang berkenaan dengan data-data yang bersangkutan.

### 1.6.5 Metode Pengembangan Sistem

Ferdiana (dalam Lubis, 2016) menyatakan bahwa eXtreme Programming (XP) dikenal dengan metode *technical how to* atau bagaimana suatu tim teknis mengembangkan perangkat lunak secara efisien melalui berbagai prinsip dan teknik praktis pengembangan perangkat lunak. XP menjadi dasar bagaimana tim bekerja sehari-hari.

Proses extreme programming ada 4 tahap yaitu :

#### 1. Planning

Tahap planning dimulai dengan membuat *user stories* yang menggambarkan output, fitur, dan fungsi-fungsi dari software yang akan dibuat. *User stories* tersebut kemudian diberikan bobot seperti prioritas dan dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan proses delivery secara incremental.

#### 2. Design

Design pada Extreme Programming mengikuti prinsip Keep It Simple (KIS). Untuk design yang sulit, Extreme Programming akan menggunakan Spike Solution dimana pembuatan design dibuat langsung ke tujuannya. Extreme Programming juga mendukung adanya refactoring dimana software system diubah sedemikian rupa dengan cara mengubah stuktur kode dan menyederhanakannya namun hasil dari kode tidak berubah.

### 3. Coding

Proses coding pada XP diawali dengan membangun serangkaian unit test. Setelah itu pengembang akan berfokus untuk mengimplementasikannya. Dalam Extreme Programming diperkenalkan istilah Pair Programming dimana proses penulisan program dilakukan secara berpasangan. Dua orang programmer saling bekerjasama di satu komputer untuk menulis program. Dengan melakukan ini akan didapat real-time problem solving dan real-time quality assurance.

### 4. Testing

Tahap ini dilakukan pengujian kode pada unit test. Dalam Extreme Programming, diperkenalkan XP acceptance test atau biasa disebut customer test. Tes ini dilakukan oleh customer yang berfokus kepada fitur dan fungsi sistem secara keseluruhan. Acceptance test ini berasal dari user stories yang telah diimplementasikan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, perumasan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematis penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang tinjauan penelitian dan teori-teori yang mendukung penelitian sesuai dengan judul dan permasalahan yang diteliti.

### **BAB III PENGEMBANGAN SISTEM**

Pada bab ini berisi tentang tahapan pengembangan sistem dengan metode eXtreme Programming (XP) yaitu : Planning, Design, Coding, Testing.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang cara implementasi rancangan aplikasi yang dibangun dengan perangkat lunak yang digunakan. Untuk mencari kesimpulan akhir akan keberhasilan penelitian. Untuk dilakukan uji coba aplikasi yang dibangun melalui *blackbox* untuk mengetahui fungsional yang dihasilkan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

